



**SEKRETARIAT JENDERAL DAN BADAN KEAHLIAN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**

**Focus Group Discussion
“PROXY WAR DAN KONTESTASI KEKUATAN
DALAM KONFLIK REGIONAL DI TIMUR TENGAH”**

Surabaya, 25 April 2019

“Ketika sebuah negara memiliki limpahan sumber daya atau memiliki posisi yang strategis kendatipun miskin sumber daya, namun lemah secara politik dan militer, jika terjadi konflik sangat potensial menjadi proxy war di antara kekuatan-kekuatan besar yang ada di sekitarnya. Timur Tengah adalah contoh kawasan yang menjadi ajang proxy war.”

“Kekayaan alam berupa minyak di satu sisi dan posisi geografis yang sangat strategis di sisi lain, membuat konflik yang bersifat domestik atau yang dikenal dengan istilah *civil war* dapat berkembang menjadi *proxy war* ketika melibatkan kekuatan-kekuatan dari luar.”

“Faktor-faktor yang menjadi penyebab kawasan Timur Tengah menjadi arena *proxy war* dari kekuatan-kekuatan besar adalah: 1) dominasi nasionalisme Qaumiya atas Wathaniyya; 2) Konflik Identitas; 3) Geopolitik Wilayah Konflik.”

“Di hampir semua negara yang mengalami *proxy war* di Timur Tengah, masyarakatnya terpecah atas dasar identitas dan kesukuan. Sejak munculnya gerakan massa yang menuntut hak atas apa yang seharusnya mereka dapatkan, kekuatan-kekuatan dari luar sudah mulai masuk. Jalinan kepentingan politik, ekonomi, geostrategik, dan perluasan pengaruh dari berbagai aktor, baik di tingkat regional maupun global, menjadikan konflik itu tidak hanya bersifat domestik, namun sudah bersifat lintas negara.”

**(Dr. M. Muttaqien - Univ. Airlangga)
(Gonda Yumitro, M.A. - Univ. Muhammadiyah Malang)**